



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory yang dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori ini mengemukakan bahwa bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori ini menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Hartono (2017) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Dalam *signalling theory* menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik dan sebaliknya jika laporan keuangan yang buruk merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan tidak beroperasi dengan baik. Sinyal atau tanda yang baik maupun yang buruk akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sesuai dengan kondisi perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal terlebih dahulu dari pada menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan pendanaan internal akan memiliki tingkat keuntungan yang lebih besar dari pada perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Gordon Donaldson pada tahun 1961 tetapi penamaan teori pecking order ini dilakukan oleh Myers pada tahun 1984.

Menurut Myers (1984) mengemukakan bahwa perusahaan memprioritaskan sumber pendanaan mereka melalui pendanaan internal lalu hutang dan kemudian ekuitas sebagai upaya terakhir sebagai sumber pendanaan. Ekuitas adalah cara yang kurang disukai untuk meningkatkan modal karena ketika manajer (yang dianggap lebih tahu tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya daripada investor) mengeluarkan ekuitas, investor percaya bahwa manajer berpikir bahwa perusahaan dinilai terlalu tinggi dan manajer mengambil keuntungan dari penilaian berlebihan ini. Akibatnya, investor akan menempatkan nilai yang lebih rendah untuk penerbitan ekuitas baru.

Pecking order ini penting karena memberi sinyal kepada publik bagaimana kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan menggunakan pendanaan internal, itu berarti perusahaan itu kuat. Jika sebuah perusahaan membiayai dirinya sendiri melalui hutang, itu merupakan sinyal bahwa manajemen yakin perusahaan dapat memenuhi kewajiban bulanannya. Jika sebuah perusahaan membiayai dirinya sendiri melalui penerbitan saham baru, ini biasanya merupakan sinyal negatif, karena perusahaan menganggap sahamnya dinilai terlalu tinggi dan berusaha menghasilkan uang sebelum harga sahamnya jatuh.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal adalah suatu bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri dan dari modal tersebut dapat menjadi sumber dana untuk suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan membutuhkan modal atau dana yang akan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan dan ada dua sumber untuk pendanaan tersebut yaitu modal yang bersumber dari internal (modal pribadi) dan juga bersumber dari eksternal (hutang). Dari sumber modal tersebut perusahaan bisa menerbitkan saham jika sumber modal perusahaan tersebut internal sedangkan perusahaan dapat menerbitkan obligasi atau hutang kepada bank jika sumber modal perusahaan tersebut eksternal. Sumber modal eksternal dengan hutang akan meningkatkan risiko dari bunga yang akan dibayarkan sedangkan sumber modal internal akan mengurangi tingkat risiko tersebut. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan yang membuat investor dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

4. Pasar Modal

Menurut Fahmi (2017:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Hartono (2017:29) pasar modal adalah sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Laporan Keuangan

Ⓒ a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:3) laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:5) laporan keuangan mempunyai tujuan umum sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
- 3) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
- 4) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

6 Analisis Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:113) analisis laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2018:66) analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68) tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan secara umum adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:69) ada dua metode analisis laporan keuangan yang dipergunakan dalam praktek yaitu :

1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari suatu periode. Dalam arti, informasi yang didapatkan hanya menggambarkan hubungan antar pos-pos laporan keuangan untuk satu periode saja sehingga tidak bisa mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain yang berada pada industri yang sama pada periode waktu yang sama.

2) Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama tetapi dalam periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis

ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:25) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif)
- 2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset ; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total *passive* (total aset) ; persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab lima pertanyaan berikut yaitu :

- 1) Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan.
- 2) Apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai.
- 4) Apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya.
- 5) Apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:142) terdapat 4 jenis rasio keuangan yang umum digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2017:149) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2017:161) rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar tetapi mempunyai peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang besar. Sedangkan perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah memiliki risiko keuangan yang kecil tetapi mempunyai peluang yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery (2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Semakin besar nilai DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain memberikan pinjaman kepada debitor yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi akan menimbulkan risiko bagi kreditor sedangkan memberikan pinjaman kepada debitor yang mempunyai *debt to equity ratio* yang rendah maka akan mengurangi risiko kreditor. Menurut Courties dalam Harahap (2010:303) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2017:178) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang milik perusahaan, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Melalui rasio aktivitas ini dapat memperoleh informasi apakah suatu perusahaan sudah bisa mengolah dan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari rasio aktivitas adalah untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *Accounts Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:192) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* dan *Return On Assets*.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2018:200) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2017:144) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sedangkan semakin rendah NPM maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bersih. Menurut Hery (2017:199) rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2018:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Hery (2017:144) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasikan laba bersih dari total asset yang dimiliki. Sedangkan semakin rendah ROA maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dimiliki. Menurut Courties dalam Harahap (2010:305) rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:72) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hery (2017:139) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

b. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- 3) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 4) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.



c. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017:140) analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan atau keterbatasan sebagai alat analisis yaitu:

- 1) Kesulitan mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa jadi merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana telah bersikap tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

9. Saham dan Harga Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2017:81) ada beberapa pengertian dari saham adalah :

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual

Sedangkan menurut Hartono (2017:29) saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C b. Jenis – Jenis Saham

Menurut Fahmi (2017:81) ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu :

- 1) Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli penjualan saham terbatas atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
- 2) Saham preferen (*preference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

c. Harga Saham

Menurut Hartono (2017:208) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Jenis – Jenis Harga Saham

Menurut Hartono (2017:202-208) ada 3 jenis harga saham yaitu sebagai berikut :

1) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital atau in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

2) Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaki pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum pada penelitian terdahulu yang digunakan menjadi referensi penelitian memiliki hasil yang beragam. Secara garis besar, penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa NPM, DER, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham namun ada pula yang menyimpulkan sebaliknya. Selengkapnya akan ditampilkan pada tabel 2.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | Mufnil Ida dan Jojok Dwiridotjahjono (2021) | NPM, DER, Asset Growth, dan Harga Saham | NPM dan Asset Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 2. | Abdul Aziz, Dheasey Amboningtyas Dan Patricia Dhiana (2020) | CR, ROE, EPS, NPM, PER dan Harga Saham | CR, EPS, dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham |
| 3. | Alifatussalimah dan Atsari Sujud (2020) | ROA, NPM, DER, EPS, dan Harga Saham | ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 4. | Herlina Novita dan Alex Candra Situmorang (2020) | NPM, DER, ITO, dan Harga Saham | NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ITO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. |

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|--|
| 5. | Hottua Samosir, Enda Noviyanti Simorangkir, Andhy Stephanus, Krisna Emalini M. Ginting, Yeyen Syarival Banjarnahor, dan Meita Pitriyani Br Sitepu (2019) | CR, NPM, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham | CR, NPM, dan Kebijakan Dividen secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 6. | Musdalipah dan Idham Cholid (2019) | NPM dan Harga Saham | NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 7. | Mohamad Baktiar, Edhi Asmirantho, dan Zul Azhar (2019) | DER, NPM, ROE, ROA, QR, EPS, dan Harga Saham | DER dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham NPM, QR, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 8. | Sari Nuzullina Ramadhani (2019) | NPM, ROE, dan Harga Saham | NPM dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 9. | Reza Hildayanti dan Dikdik Tandika (2019) | ROE, DER, dan Harga Saham | ROE dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 10. | Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadi Santoso (2019) | ROA, ROE, EPS, CR, dan Harga Saham | ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh negatif dan signifikan |

© Hak cipta milik IBIRAKS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIRAKS.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIRAKS.



Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|---|
| | | | terhadap harga saham |
| 11. | Siti Sholihah (2017) | NPM, ROA, ROE , EPS, dan Harga Saham | NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham |
| 12. | Rika Marta Febriyani (2017) | ROA, DER, DPM, dan Harga Saham | ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. |
| 13. | Rina Ani Sapariyah, Yenni Khristiana, dan Juwanto (2016) | ROA, DER, PER, Kurs, Inflasi dan Harga Saham | ROA, PER, ROE, Kurs dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham |

Sumber: Data yang diolah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan

Hak cipta, milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Menurut *signaling theory*, salah satu indikator yang menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan saham mana yang akan menjadi tempat investasi adalah tinggi atau rendahnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari penjualan bersih menandakan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dari sinyal baik tersebut, investor akan mau menanamkan dananya pada saham perusahaan dan dari peningkatan permintaan saham tersebut akan membuat meningkatnya harga saham.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal saat perusahaan mampu mempunyai laba yang tinggi dari penjualan bersih atau dalam kondisi untung. Jika perusahaan memiliki laba yang rendah, maka perusahaan akan melakukan pendanaan eksternal seperti hutang dan ini akan meningkatkan peluang risiko yang akan membuat investor kurang berminat untuk menanamkan dananya pada saham perusahaan. Mampu mempunyai laba yang tinggi adalah sebuah nilai tambah perusahaan dalam menarik minat investor atau membangun kepercayaan investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan dan hal ini akan meningkatkan permintaan pada saham yang akan membuat harga saham mengalami kenaikan.

Menurut Hery (2017:144) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Semakin tinggi NPM maka berarti semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dan juga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin meningkatnya kepercayaan investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham maka harga dari saham tersebut akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2019), Samosir et al. (2019), Musdalipah & Cholid (2019), dan Novita & Situmorang (2020) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian. Maka dapat diambil hipotesis bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Menurut *pecking order theory*, perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan dengan pendanaan eksternal atau bahkan menghindari pendanaan eksternal. Perusahaan yang mampu menghindari atau mengurangi penggunaan hutang akan memperkecil risiko yang dimiliki perusahaan dan akan meningkatkan minat dan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan yang akan membuat harga saham meningkat.

Menurut Hery (2017:143) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang akan membuat turunnya minat dan kepercayaan investor serta membuat harga saham menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baktiar et al. (2019) dan Alifatussalimah & Sujud (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian. Maka dapat diambil hipotesis bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut *signalling theory*, salah satu indikator yang menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan saham mana yang akan menjadi tempat investasi adalah tinggi atau rendahnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi menandakan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dari sinyal baik tersebut, investor akan mau menanamkan dananya pada saham perusahaan dan dari peningkatan permintaan saham tersebut akan membuat meningkatnya harga saham.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal saat perusahaan mampu mempunyai laba yang tinggi atau dalam kondisi untung. Jika perusahaan memiliki laba yang rendah, maka perusahaan akan melakukan pendanaan eksternal seperti hutang dan ini akan meningkatkan peluang risiko yang akan membuat investor kurang berminat untuk menanamkan dananya pada saham perusahaan. Mampu mempunyai laba yang tinggi adalah sebuah nilai tambah perusahaan dalam menarik minat investor atau membangun kepercayaan investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan dan hal ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan permintaan pada saham sehingga akan membuat harga saham mengalami kenaikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Hery (2017:144) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

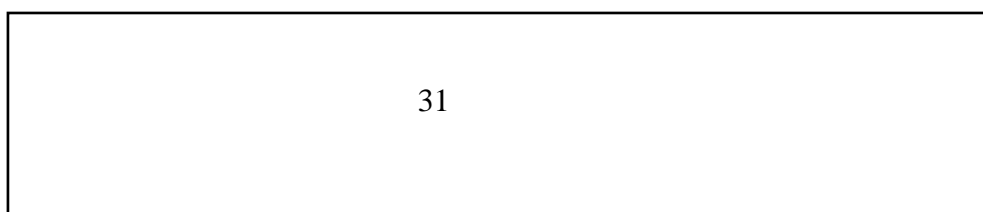
Semakin tinggi ROA maka berarti semakin baik juga perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki dan juga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin meningkatnya kepercayaan investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham maka harga dari saham tersebut akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2017), Ayu Sekar Pratiwi & Santoso (2019), dan Sapariyah et al. (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pada masing-masing periode penelitian. Maka dapat diambil hipotesis bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan seluruh penjelasan mengenai pengaruh NPM, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut pada Gambar 2.1 :

Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian

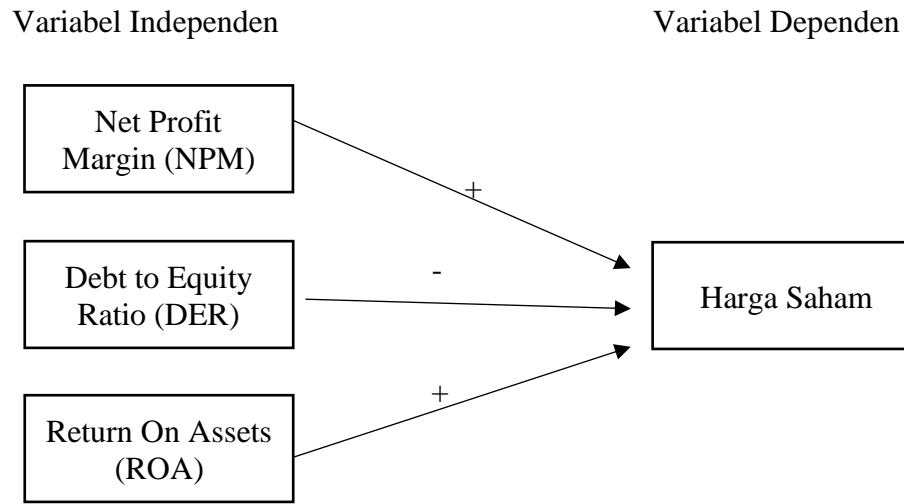


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : Olahan Peneliti

Model kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 mengacu pada penelitian penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan NPM, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H₁: NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂: DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₃: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.